

Partisipasi Politik Suku Lauje Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2024 Di Desa Anggasan Kabupaten Tolitoli

Tasya^{1*}, Andi Nur'Aini², Nursam³

¹³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Madako Tolitoli

² Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Madako Tolitoli

*email; tasya.badu23@gmail.com

ABSTRAK

Suku Lauje merupakan kelompok minoritas juga memiliki hak yang sama seperti sebagai WNI lainnya untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik Suku Lauje dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024 di Desa Anggasan Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema kultural. Penelitian ini menggunakan 9 informan yang dipilih dengan teknik *purposive*, adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Anggasan. Penelitian ini meminjam teori kesadaran politik, hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Segi kesadaran politik, indikator ini belum optimal, karena masih ada masyarakat dari Suku Lauje tidak berpartisipasi dalam Pilkada meskipun sebagian dari mereka menyadari pentingnya hak pilih, bahkan ada beberapa di antara mereka belum mengetahui apa itu Pilkada. 2) Segi kepercayaan kepada pemerintah, indikator ini juga belum berjalan optimal karena masyarakat Suku Lauje khususnya yang tinggal di Dusun Sinungkud menunjukkan kepercayaan kepada pemerintah, tetapi mereka masih merasa kurang diperhatikan terutama dalam hal bantuan dan pembangunan infrastruktur. Kondisi ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya partisipasi politik Suku Lauje dalam Pilkada. 3) Segi status sosial, indikator ini belum berjalan maksimal sebab masih ada masyarakat Suku Lauje yang berada di Dusun Sinungkud belum bisa menyalurkan suaranya meskipun ada arahan dari kepala suku. 4) Status ekonomi, indikator ini juga belum terpenuhi karena sebagian besar masyarakat Suku Lauje bekerja sebagai pekebun yang seringkali harus berkebun di lokasi yang jauh dari tempat tinggalnya, hal ini juga menjadi penghambat partisipasi mereka dalam kegiatan Pilkada.

Kata Kunci : Partisipasi Politik; Pilkada 2024; Suku Lauje

PENDAHULUAN

Pemilhan umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan juga adil. Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan pancasila dan undang-undang juga telah menyebut bahwa pemilu dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan asas langsung, bebas, rahasia, jujur dan adil maka hal ini berkaitan dengan demokrasi dan partisipasi politik terhadap legitimasi masyarakat pada pemerintahannya (Lestari *et al.*, 2023).

Pemilihan umum (pemilu) berperan sebagai media utama dalam mewujudkan kedaulatan rakyat dalam suatu negara demokratis (Safar *et al.*, 2024). Dalam konteks ini, partisipasi politik menjadi elemen penting, dimana setiap individu memiliki hak dan tanggung jawab untuk terlibat dalam proses politik, termasuk pemilihan kepala daerah. Di Indonesia, yang kaya akan keberagaman suku dan budaya, partisipasi politik sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sosial, ekonomi, budaya, sering mempengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat (Liddle, 2012). Salah satu kelompok yang menarik untuk diteliti dalam konteks ini adalah Suku Lauje yang bermukim di Desa Anggasan Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.

Meskipun merupakan kelompok minoritas Suku Lauje memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum sebagai warganegara Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, “setiap warga negara berhak untuk dipilih dan memilih dalam pemilihan umum berdasarkan persamaan hak. Namun, kenyataannya, tingkat partisipasi politik masyarakat Suku Lauje masih tergolong rendah. Nursam *et al.*, (2023) menyatakan bahwa dimana masyarakat diberikan hak untuk memilih pemimpin yang akan menjabat selama satu periode ke depan, salah satu hal yang dapat mendorong proses demokrasi adalah partisipasi politik warga negara.

Berdasarkan data yang diperoleh kantor Desa Anggasan. Suku Lauje di Dusun Sinungkid terdiri dari 21 kepala keluarga. Namun dalam observasi awal, yang memiliki hak pilih hanya 26 orang dari 60 wajib pilih. Hal ini memperlihatkan ada beberapa masyarakat suku Lauje yang tidak menyalurkan aspirasi politik mereka dalam pemilihan umum.

Rendahnya partisipasi ini diakibatkan oleh berbagai faktor. Pertama, kesadaran politik yang belum sepenuhnya berkembang. Banyak individu yang belum menyadari pentingnya hak suara serta dampak keterlibatan politik terhadap kehidupan mereka. Kedua, kepercayaan terhadap pemerintah juga berperan penting. Jika masyarakat merasa pemerintah tidak memperhatikan kebutuhan mereka, maka motivasi untuk berpartisipasi dalam pemilihan akan menurun. Ketiga, faktor sosial dan ekonomi memiliki dampak signifikan. Masyarakat dengan status ekonomi rendah cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, yang mengarah pada kurangnya keterlibatan dalam aktivitas politik (Subakti, 2010).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa masalah yang mengakibatkan rendahnya partisipasi politik Suku Lauje adalah sebagai berikut; kurangnya pemahaman tentang partisipasi politik, dominasi politik lokal yang tidak merepresentasikan kepentingan Suku Lauje juga turut mempengaruhi partisipasi politik mereka, tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi penghambat partisipasi politik mereka, masyarakat Suku Lauje masih mengalami kesulitan berkomunikasi dengan pihak luar. Selain itu, banyak anggota masyarakat Suku Lauje yang harus berpergian jauh untuk melakukan pekerjaan, sehingga mereka tidak memiliki waktu atau kesempatan untuk mengikuti kegiatan politik.

Gambar 1
Proses Pemungutan Suara di TPS 001



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono dalam Tyasara (2023) penelitian kualitatif berdasarkan filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti objek alamiah. Artinya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan satu kejadian yang diamati melalui ucapan, tulisan dan tingkah laku. Sumber data diambil dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, sedangkan instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (Arikunto, 2019). Langkah-langkah analisis data menurut Sradley dalam (Sugiyono, 2020) yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan tema kultural.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Anggasan, Kecamatan Dondo, Kabupaten Tolitoli sejak 14 Februari 2025 sampai dengan 14 Maret 2025. Informan penelitian ditentukan pada pertimbangan bahwa informan penelitian dapat memberikan informasi yang lengkap dan relevan dengan tujuan penelitian, adaun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala Desa Anggasan, Kepala Suku Lauje, KPPS dan 6 orang anggota masyarakat Suku Lauje. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi merupakan bagian dari keterlibatan atau keikutsertaan seseorang, baik secara mental maupun emosional dalam memberikan respon terhadap suatu kegiatan, serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas keikutsertaannya, misalnya berpartisipasi dalam pemilihan umum (Pemilu) sebagai bagian demokrasi. Keterlibatan ini mencerminkan komitmen yang kuat, dimana individu juga memberikan kontribusi berarti kesadaran akan peran mereka mendorong individu untuk mengambil inisiatif dan menunjukkan dukungan nyata, menciptakan keterhubungan erat dengan kegiatan serta memperkuat rasa tanggung jawab terhadap komunitas (Nursam *et al.*, 2024). Partisipasi politik masyarakat sering dipengaruhi oleh kesadaran kolektif yang muncul dari identitas etnis serta hubungan sosial yang kuat (Kahar *et al.*, 2015).

Analisis partisipasi politik Suku Lauje dalam Pilkada tahun 2024 di Desa Anggasan dengan menggunakan teori kesadaran politik (Surbakti, 2010) dengan indikator kesadaran politik, kepercayaan kepada pemerintah, status sosial dan status ekonomi.

Kesadaran Politik

Kesadaran politik adalah bagaimana pemahaman seseorang tentang situasi politik di lingkungannya yang menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap hak dan kewajibannya di lingkungan masyarakat. Milbiath dalam Sukma (2022) menyatakan bahwa kesadaran politik merupakan kesadaran warga negara baik individu maupun kelompok untuk turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan politik. Kesadaran politik Suku Lauje dalam Pilkada tahun 2024 di Desa Anggasan dapat diukur dari tingkat partisipasi mereka dalam mengikuti proses Pilkada yang diselenggarakan pada 27 November 2024 di TPS 001.

Kesadaran politik masyarakat Suku Lauje telah terlihat dan ditambah lagi dengan perhatian kepala Suku Lauje terhadap kondisi wilayah dan masyarakatnya. Meskipun begitu, masih ada juga beberapa diantara masyarakat Suku Lauje yang belum memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta bagaimana pentingnya untuk ikut berpartisipasi dalam Pilkada, mereka tidak menyadari mengenai hak politik mereka sebagai warga negara, selain itu kurangnya pengetahuan politik mereka membuat kurangnya minat dan perhatiannya terhadap proses Pilkada dan terkesan menimbulkan sikap apatis.

Indikator kesadaran politik menurut (Surbakti, 2010) belum sepenuhnya optimal, karena pada indikator ini hak memilih masyarakat Suku Lauje dusun Sinungkud sudah diberikan, namun nyatanya pada saat hari pemilihan terbilang masih rendah. Masih banyak masyarakat Suku Lauje tidak ikut berpartisipasi dalam Pilkada tahun 2024 dikarenakan kurangnya pemahaman mereka terkait pentingnya hak pilih serta bagaimana dampak kedepannya.

Kepercayaan Kepada Pemerintah

Kepercayaan kepada pemerintah adalah sebuah penilaian seseorang terhadap pemerintah apabila ia menilai pemerintah dapat dipercaya dan dapat dipengaruhi atau tidak (Apiran, 2018). Merujuk pernyataan diatas bahwa kepercayaan kepada pemerintah merupakan salah satu faktor penentu untuk meningkatkan partisipasi politik dari masyarakat termasuk Suku Lauje, karena dengan adanya figur calon kandidat yang ditampilkan, dapat memberikan pengaruh yang besar bagi pemilih, ataupun masyarakat yang akan menggunakan hak pilihnya.

Faktanya ada perbedaan antara masyarakat Suku Lauje yang berdomisili di Dusun Ta'anes dan di Dusun Sinungkud terkait kepercayaan dan partisipasi politik. Masyarakat yang berdomisili di Dusun Ta'anes memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah berkat dukungan bantuan yang mereka terima, sehingga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pemilu. Sebaliknya Suku Lauje yang berdomisili di Dusun Sinungkud, meskipun beberapa anggota masyarakat menyatakan kepercayaan kepada pemerintah, namun banyak juga dari mereka yang tidak berpartisipasi karena belum merasakan manfaat bantuan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam politik sangat dipengaruhi oleh pengalaman mereka terhadap dukungan dari pemerintah.

Indikator kepercayaan kepada pemerintah belum sepenuhnya berjalan optimal, karena masyarakat Suku Lauje khususnya yang tinggal di Dusun Sinungkud merasa pemerintah belum memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan dan aspirasi mereka. Hal ini mengakibatkan sebagian besar masyarakat Suku Lauje yang tinggal di Dusun Sinungkud tidak berpartisipasi aktif dalam Pilkada tahun 2024. Akses jalan menuju Dusun Sinungkud kondisinya kurang baik. Selain itu, fasilitas umum seperti rumah ibadah (Gereja) serta Sekolah Dasar sangat minim dan kurang terawat, bahkan kegiatan belajar mengajar tidak konsisten, siswa secara mandiri menentukan hari liburnya dan kegiatan belajar hanya berlangsung hingga hari kamis. Dengan kondisi seperti itu wajar jika muncul ketidakpercayaan dan rasa apatis dari sebagian masyarakat Suku Lauje terhadap proses politik. Mereka merasa bahwa keterlibatan

dalam Pilkada tidak membawa perubahan nyata bagi kehidupan mereka, sehingga mereka memilih untuk tidak berpartisipasi sebagai bentuk protes pasif atas minimnya perhatian pemerintah.

Status Sosial

Ramlan Surbakti (2010) menyatakan bahwa kondisi sosial merupakan status seorang di masyarakat yang disebabkan oleh adanya berbagai faktor, bisa dari derajat orang tua, tingkat lulusan sekolah serta status pekerjaan. Status sosial juga sebagai posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat yang dipengaruhi faktor tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan keturunan. Status sosial berpengaruh pada partisipasi politik, dimana individu dengan status yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan politik yang lebih baik serta minat dan kepercayaan yang lebih besar terhadap pemerintah. Kepala suku, sebagai pemegang status sosial tertinggi memainkan peran penting di dalam masyarakat, seringkali menjadi panutan dalam pengambilan keputusan politik lokal.

Begitupun status sosial dalam masyarakat Suku Lauje di Dusun Sinungkud, adanya status sosial dalam masyarakat Suku Lauje memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik mereka dalam Pilkada. Dalam Suku Lauje sering ditentukan oleh posisi dalam struktur adat dan hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dalam Pilkada. Oleh karena partisipasi politik mereka ditentukan oleh kepala suku yang dipercaya dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk masyarakatnya. Indikator sosial ini belum maksimal karena tidak semua masyarakat Suku Lauje menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada 2024.

Status Ekonomi

Menurut Surbakti (2010) status ekonomi sama halnya dengan status sosial, bahwa apabila seseorang di lingkungan masyarakat memiliki status ekonomi yang tinggi atau stabil, diperkirakan tidak hanya memiliki pengetahuan politik, tetapi juga memiliki minat dan perhatian lebih pada urusan politik, yang pastinya akan meningkatkan partisipasi politiknya dan kepercayaan terhadap pemerintah. Karotono (2006) menambahkan status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang sesuai dengan harga pokok.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa status ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan partisipasi politik seseorang. Hal ini akan berdampak pada minat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam Pilkada.

Kondisi ekonomi merupakan faktor utama yang menghambat partisipasi politik masyarakat Suku Lauje pada Pilkada 2024. Hal ini terlihat rendahnya jumlah kehadiran masyarakat di Dusun sinungkud, berbeda dengan masyarakat Suku Lauje yang berdomisili di Dusun Ta'anes yang terlihat lebih banyak berpartisipasi di TPS. Keterbatasan ekonomi membuat banyak warga sulit meluangkan waktu untuk mengikuti proses pemilihan di TPS secara optimal sehingga tingkat partisipasi politik rendah. Namun demikian ada sebagian dari masyarakat Suku Lauje tetap ikut berpartisipasi karena mereka menganggap pekerjaan atau jarak ke lokasi TPS bukan sebagai penghalang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis partisipasi politik Suku Lauje dalam Pilkada tahun 2024 di Desa Anggasan, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik Suku Lauje masih rendah. Hal ini disebabkan oleh empat indikator yang dianalisis belum berjalan optimal. Pertama kesadaran politik, indikator ini belum terpenuhi karena masih adanya masyarakat Suku Lauje yang belum menyadari akan pentingnya hak pilih suara mereka, namun tidak ikut berpartisipasi dalam menyalurkan hak pilihnya bahkan masih ada diantara mereka yang belum mengetahui apa itu Pilkada. Kedua kepercayaan terhadap pemerintah, indikator ini tidak terpenuhi, karena masyarakat Suku Lauje khususnya di Dusun Sinugkud merasa belum diperhatikan oleh pemerintah, terutama dalam hal bantuan dan pembangunan infrastruktur. Ketiga status sosial, indikator ini tidak berjalan dengan baik karena masih ada masyarakat Suku Lauje yang belum

menyalurkan suaranya, meskipun sudah ada arahan dari kepala suku. Keempat status ekonomi, indikator ini juga tidak optimal karena perekonomian masyarakat Suku Lauje sebagian besar bekerja sebagai pekebun dan biasanya tempat mereka berkebun cukup jauh dari tempat tinggalnya, kondisi ini membuat mereka tidak bisa ikut berpartisipasi dalam Pilkada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Kahar, A., & Qodir, Z. (2015). Dinamika Etnis Dalam Proses Politik Lokal Daerah (Studi Kasus Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010). *Journal of Governance and Public Policy*, 2(3).
- Kartono. (2006). *Pemimpin dan Kepemimpinan*.
- Laudia Tyasara. (2023). *No Title*. Liputan 6.
- Lestari, A., Iqbal, M., Arsyad, D. H., Nursifa, N., Gafar, M., Nurâ, A., & Sawir, M. (2023). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 1(3), 75-79.
- Liddle, R. W., Basri, F., Gn, A. A., Dwipayana, A., Hamid, U., & Priyono, A. E. (2012). *Memperbaiki Mutu Demokrasi Di Indonesia: Sebuah Perdebatan*.
- Nursam, N., Bantilan, M. M., Kahar, A., Liow, E., Arfan, A., & Safar, A. W. (2023). Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Pesisir Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Pada Pemilu 2024. *Tolis Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 29-32.
- Nursam, N., Sawir, M., Kahar, A., Nuraini, A., Iqbal, M., & Safar, A. W. (2024). Peningkatan Pemahaman Tentang Partisipasi Keluarga Penerima Manfaat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. *Tolis Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6-9.
- Ramlan Surbakti. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. PT Grasindo.
- Razif Algiffary Sukma. (2022). *Pengaruh Kesadaran Politik*. 12.
- Risnawati, Nur'Aini. A, Nursam. (2024). Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Pada Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 Di Kelurahan Baru Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Sektor Publik*, 1(2), 112-118.
- Rudini Asipira. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 Di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. *Jurnal S-1 Ilmu Politik*, 5.
- Safar, A. W., Nursam, N., Liow, E. D. P., Kahar, A., Bantilan, M. M. R., & Arfan, A. (2024). Memperkuat Partisipasi Politik Warga Binaan Perumahan Masyarakat Kelas II B Kabupaten Tolitoli Pada Pemilihan Kepala Daerah 2024. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi dan Berkarya*, 2(3), 103-106.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*.